BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sistem reproduksi merupakan salah satu dari sejumlah perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi selama masa pubertas, yaitu tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Menarche, atau haid pertama, yang menandai dimulainya kemampuan reproduksi, merupakan salah satu peristiwa yang dialami oleh remaja putri selama masa ini. (Octavia, 2022).

Namun, menstruasi pertama seorang gadis bisa menjadi pengalaman yang sulit bagi sebagian orang yang belum siap menghadapinya. Hal ini dapat memicu berbagai reaksi emosional, termasuk kebingungan, ketakutan, kesedihan, dan perasaan tertekan. (Adistiarachma & Alia, 2024). Remaja putri sering mengalami pasang surut emosi dan ketidaknyamanan fisik menjelang menstruasi pertama mereka selama masa pubertas, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental mereka (Najatin & Hayati, 2024).

Masa remaja adalah tahap antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada usia 10 tahun dan berakhir pada usia 19 tahun, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022. Masa remaja didefinisikan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 sebagai rentang usia 10 hingga 18 tahun. (Kemenkes RI, 2019).

Meskipun usia menarche bervariasi antarindividu dan antarwilayah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa usia menarche secara umum mengalami penurunan di banyak negara. Menurut penelitian dari Turki, usia menarche pada perempuan menurun dari 12,2 tahun pada tahun 2016 menjadi 11,9 tahun pada tahun 2018 (Aswitami, 2018), di Cina dari 13,1 tahun pada 2016 menjadi 12,5 tahun pada 2020 (Nuraini & Ronoatmodjo, 2020), Serta di Amerika Serikat dari 12,7 tahun pada 2016 menjadi 12,5 tahun pada 2018 (Azzahra & Azizah, 2020)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (2025), terdapat 662.100 remaja putri berusia 10 hingga 14 tahun dan 641.900 remaja putri berusia 15 hingga 19 tahun; 25,3% dari remaja putri tersebut mengalami menarche pada usia 11 hingga 12 tahun.

Menurut Yahya dkk. (2024), remaja putri yang tidak mengetahui tentang menarche cenderung kurang termotivasi untuk mempersiapkan diri menghadapi menstruasi pertama mereka, yang menyebabkan kebingungan, kekhawatiran, dan kecemasan saat menarche terjadi. Remaja putri secara psikologis dan perilaku belum siap menghadapi proses menstruasi karena mereka tidak tahu cara mengendalikannya. Kondisi ini meningkatkan risiko masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi pada organ reproduksi, yang berdampak buruk bagi kesehatan remaja (Harini & Andini, 2021).

Variabel internal maupun eksternal dapat memengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi menarche. Di antara faktor internal yang memengaruhi kesiapan tersebut adalah kecerdasan, kedewasaan, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang terkait. Peran keluarga, sumber informasi, media elektronik, dan media massa merupakan contoh pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi menarche. (Nuraini & Ronoatmodjo, 2020).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran remaja putri dan membantu mereka melindungi diri selama menstruasi pertama, informasi yang akurat mengenai menstruasi serta konseling yang tepat sangatlah penting. Media digital dan sarana informasi lainnya merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan kesadaran akan persiapan menghadapi menarche. Untuk membantu remaja putri menghadapi menarche dan menstruasi pertama mereka, disediakan film dan buku panduan saku (Media et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Karima (Utami et al., 2024) ada pengaruh media vidio terhadap pengetahuan remaja tentang menarche pada siswa di SD Negeri 77 Kota Bengkulu Tahun 2024.

15 dari 20 remaja putri di Dusun II, Desa Tembung, Kabupaten Deli Serdang, yang ikut serta dalam survei awal pada November 2025, merasa bingung tentang cara menghadapi menarche karena mereka tidak tahu apa itu menarche atau kapan hal itu dimulai. Lima remaja putri lainnya mengaku memiliki sedikit pengetahuan tentang gejala menarche yang diperoleh dari sekolah, tetapi mereka terlalu malu untuk membicarakan menstruasi dengan orang tua atau guru mereka.

Peneliti tertarik untuk meneliti "Dampak Menonton Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Awal Mengenai Persiapan Menuju Menarche di Dusun II Desa Tembung, Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2026" karena masalah yang disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan media vidio animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal putri dalam menghadapi menarche di Dusun II Desa Tembung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan Media Vidio Animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam kesiapan menghadapi menarche di Dusun II Desa Tembung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri awal dalam menghadapi menarche sebelum diberikan intervensi media vidio animasi (pretest) di Dusun II Desa Tembung, Kabupaten Deli Serdang.
   b. Untuk mengetahui sikap remaja putri awal dalam menghadapi menarche sebelum diberikan intervensi media vidio animasi (pretest) di Dusun II Desa Tembung, Kabupaten Deli Serdang.
   c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri awal dalam menghadapi menarche setelah diberikan intervensi media video animasi (posttest) di Dusun II Desa Tembung, Kabupaten Deli Serda
   d. Untuk mengetahui sikap remaja putri awal dalam menghadapi menarche setelah diberikan intervensi media video animasi (posttest) di Dusun II Desa Tembung, Kabupaten Deli Serdang.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada remaja putri awal yang tinggal di Dusun II Desa Temung Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian meliputi tingkat pengetahuan remaja tentang menarche serta kesiapa mereka dalam menghadapi menstruasi pertama. Ruang lingkup intervensi penelitian hanya mencakup penggunaan media

edukasi, yaitu vidio animasi yang diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai menarche. Penelitian ini tidak membahas faktor biologis secara mendalam, kondisi medis khusus, maupun aspek psikologis di luar konteks pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche. Waktu penelitian pada tahun 2026, serta variabel yang dikaji hanya mencakup pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mediaedukasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapka memberikan gambaran yang jelas mengenai media edukasi yang efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait menarche di Dusun II Desa Tembung Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Menambah ilmu pengetahuan tentang efektivitas media edukasi vidio animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja, khususnya kesiapan menghadapi menarche di wilayah Desa Tembung.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Remaja Putri Awal

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja awal putri dalam menghadapi menarche, sehingga responden lebih siap secara fisik dan psikologis serta mampu menerapkan perilaku yang tepat terkait kesehatan reproduksi.

   b. Bagi Tenaga Kesehatan

      Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif media edukasi kesehatan reproduksi bagi bidan dalam memberikan penyuluhan kepada remaja putri, khususnya terkait persiapan menghadapi menarche dengan menggunakan media video animasi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

   c. Bagi Instituti Pendidikan

      Sebagai bahan referensi dan pengembangan pembelajaran, khususnya terkait penggunaan media vidio animasi dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data pendukung dan bahan acuan untuk pengembangan penelitian sejenis dengan variabel, media, atau metode yang berbeda.

3. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Skripsi

Penulis Tahun	**Judul**	**Metodologi Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**
(Tunnisya et al., 2024)	Pengaruh media vidio terhadap pengetahuan remaja tentang menarche pada siswi di SD Negeri 77 Kota Bengkulu Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan *one group pre-test post-test design*	Didapatkan hasil rata-rata sebelum diberikan intervensi (8,61) menjadi (13,71) dengan beda mean sebesar 5,1 sehingga terdapat perbedaan penegetahuan setelah diberikan intervensi.	Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
(Fitria & Mawardika, 2023)	Perbedaan pengetahuan dan sikap menghadapi menarche sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media vidio	Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan the *nenoquivalent with control group desain*	Hasil analisi dengan paired t Test pengetahuan tentang menarche sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan denagn media vidio	Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
(Hutabarat, 2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Siswi Tentang	Penelitia ini menggunakan *desain Quasi Eksperimen*	Ada pengaruh pengetahuan siswi tentang menarchedi MTS nurul Ikhsan sungai rawa	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah melakukan intervensi.

	Menarche di MTS Nurul Ikhsan Sungai Rawa			
Sari et al. (2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Menarche pada Remaja Putri	Penelitian ini memnggunaka Pre-eksperimental	Ada pengaruh pengetahuan siswi tentang menarche	Penelitian ini hanya menggunakan metode ceramah dan mengukur pengetahuan saja, sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua media (video animasi dan pocket book) serta menilai pengetahuan dan sikap
Putri & Lestari (2023)	Pengaruh Pocket Book terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche	Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test	Ada pengaruh pengetahuan siswi tentang menarche	Fokus penelitian ini pada kesiapan saja, sedangkan penelitian sekarang menilai pengetahuan dan sikap secara bersamaan